

Pengaruh Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Sekolah Kelas VI MIS Ikhwanul Muslimin Kab. Bogor

Nurhaliza Yulia Shafira¹

Email : nurhalizaahaliza22@gmail.com

Nana Mulyana²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email : nanamulyana@stitsifabogor.ac.id

Alek Maulana³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Email: alekmaulana@stitsifabogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya penanaman nilai-nilai karakter luhur bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar demi mengimbangi dampak buruk degradasi moral era modern. Salah satu strategi religius instruksional yang diterapkan oleh madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris ada tidaknya pengaruh positif serta signifikansi dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap penanaman nilai karakter peserta didik kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan desain explanatory. Populasi sasaran riset ini mencakup seluruh peserta didik kelas VI MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa, sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Instrumen utama berupa angket kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 pilihan yang telah teruji validitas internal konstruk dan reliabilitasnya melalui analisis instrumen empiris. Analisis data inferensial dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai prasyarat utama dilanjutkan pemodelan regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil statistik deskriptif mengonfirmasi bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah (88,57%) dan indeks penanaman karakter siswa (91,43%) berada dalam kualifikasi tinggi. Analisis uji parsial menghasilkan nilai statistik t_{hitung} sebesar 2,411 yang terbukti melampaui t_{tabel} sebesar 2,034 dengan nilai parameter signifikansi $0,021 < 0,05$. Hasil ini secara formal menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Temuan uji statistik koefisien determinasi R Square sebesar 0,150 mengindikasikan kontribusi prediktif variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah sebesar 15,0%, sedangkan sisa persentase dominan sebesar 85,0% dikendalikan oleh intervensi eksternal di luar model pengujian. Kesimpulannya, pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: *Shalat Dhuha Berjamaah, Penanaman Nilai Karakter, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRACT

This study is mathematically underpinned by the urgent imperative of cultivating noble moral values and internal characters among elementary-level pupils to safeguard them against contemporary moral decay. One of the strategic religious interventions deployed within Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah) is the daily structured implementation of the congregational Dhuha prayer. The primary objective of this empirical research is to investigate and systematically analyze the impact of congregational Dhuha prayer habits on the character development of sixth-grade students at MIS Ikhwanul Muslimin, Bogor Regency. Adopting a causal associative quantitative architecture with an explanatory research design, the study targeted the total population of 38 sixth-grade students as the active research respondents via

saturated sampling (total sampling). Primary indicators were evaluated using structured closed-ended 4-point Likert scale questionnaires, strictly verified for item stability and Cronbach's alpha internal consistency. Diagnostics involved formal normality evaluations using the Kolmogorov-Smirnov approach and simple linear regression models processed using SPSS version 26. Descriptive parameters validated exceptionally high indices for both congregational Dhuha prayer execution (88.57%) and students' integrated character achievements (91.43%). Inferential partial t-test computations produced a t_{value} of 2.411, successfully exceeding the theoretical t_{table} threshold of 2.034, with an exact significance index of $0.021 < 0.05$. This analytical result leads to the unequivocal rejection of the Null Hypothesis (H_0) and the formal acceptance of the Alternative Hypothesis (H_1). The coefficient of determination R Square reached 0.150, implying that Dhuha prayer integration yields a 15.0% predictive contribution toward student character building, whereas the remaining 85.0% is governed by external variables outside the current regression model. In conclusion, the systematic habit of congregational Dhuha prayers exerts a significantly positive and predictive influence on internalizing character values among sixth-grade students at MIS Ikhwanul Muslimin, Bogor Regency.

Keywords: *Congregational Dhuha Prayer, Character Internalization, Islamic Elementary School*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa yang tidak hanya bertumpu pada transformasi kecerdasan intelektual, melainkan harus seimbang dengan penataan aspek afektif dan spiritualitas peserta didik. Di dalam kurikulum nasional, pembentukan watak luhur dan moralitas mulia diakomodasi melalui konsep pendidikan karakter. Bagi institusi pendidikan formal Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), penanaman pilar-pilar karakter mulia tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembiasaan ibadah harian keagamaan secara terstruktur (Sadili, 2010).

Namun, realitas sosiologis pada era perkembangan teknologi modern memperlihatkan degradasi moralitas yang cukup mengkhawatirkan pada anak usia sekolah dasar kelas tinggi (usia 11-12 tahun). Fenomena krisis kedisiplinan, merosotnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta maraknya perundungan antarteman sebaya menjadi indikator nyata rapuhnya fondasi karakter siswa. Kurangnya perhatian terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan di luar jam pelajaran kelas formal disinyalir menjadi pemicu utama fluktuasi penurunan etika perilaku peserta didik.

Secara teologis, penataan karakter yang kokoh bersumber langsung dari pembiasaan ibadah shalat yang dijalankan secara konsisten. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45 bahwa shalat mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Salah satu bentuk ibadah sunnah yang memiliki dimensi spiritual dan sosial tinggi bagi pembentukan kedisiplinan serta ketenangan batin anak adalah ibadah shalat sunnah dhuha yang dikerjakan secara berjamaah di sekolah (Syukur, 2014). Pembiasaan ini diyakini mampu menanamkan nilai religiusitas, tanggung jawab, serta ketertiban waktu pada diri anak semenjak dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor, pihak sekolah telah menetapkan program unggulan berupa pelaksanaan shalat sunnah dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Kendati sarana pendukung dan program telah berjalan, pembentukan stabilitas karakter disiplin dan sopan santun peserta didik kelas VI terpantau masih memerlukan perhatian khusus akibat dinamika pergaulan lingkungan yang heterogen. Bertolak dari fenomena tersebut, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah ada tidaknya pengaruh positif serta besaran signifikansi pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap penanaman nilai karakter siswa di madrasah tersebut.

KAJIAN TEORI

Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan suatu rangkaian aktivitas ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari secara rutin, terprogram, dan dipimpin oleh seorang imam yang diikuti oleh para makmum secara massal di bawah pengawasan langsung pihak pendidik. (Sadili, 2010) Sebagai metode pengajaran religius, pembiasaan bertujuan menciptakan respons otomatis pada diri anak agar mencintai ibadah ritual tanpa keterpaksaan. Indikator pemanfaatan variabel ini mengacu pada frekuensi kehadiran siswa, kedisiplinan mengikuti gerakan shalat sesuai syariat, serta kesadaran membaca zikir bersama pasca shalat.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai universal yang meliputi dimensi religiusitas, integritas, kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian sosial ke dalam struktur kepribadian peserta didik sehingga mewujudkan dalam bentuk tindakan spontan. (Syukur, 2014) Karakter siswa sekolah dasar dibentuk melalui latihan kebiasaan batin dan fisik secara terus-menerus. Indikator operasional variabel terikat penanaman karakter dalam riset ini diukur melalui dimensi ketaatan beribadah (religius), kepatuhan terhadap regulasi sekolah (disiplin), kesantunan bertutur kata (akhlak), serta keharmonisan interaksi antarteman sebaya (sosial).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Korelasi fungsional antara rekayasa pembiasaan aktivitas keagamaan dengan transformasi psikologis watak peserta didik didasarkan pada Teori Kondisioning Operan (*Operant Conditioning*) oleh B.F. Skinner. Teori ini menekankan bahwa pembentukan perilaku individu dikendalikan oleh konsekuensi pengondisian lingkungan yang dilakukan secara berulang-ulang (*habituation*). Dalam konteks sekolah, pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi hari bertindak sebagai stimulus lingkungan keagamaan makro yang teratur. Melalui penataan ekosistem ibadah ini, batin siswa diposisikan dalam

ketenangan spiritual yang merangsang munculnya penguatan positif (*positive reinforcement*) perilaku afektif. Pengkondisian ibadah ritual harian yang konstan ini pada akhirnya akan mengelevasi kesadaran moral anak sehingga membentuk karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab secara otomatis. (An-Nahlawi, 2004)

Berdasarkan landasan pemikiran teoretis tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah terhadap penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal melalui jenis *explanatory research*. Desain kuantitatif diaplikasikan untuk menghasilkan pengukuran matematis yang objektif mengenai besaran pengaruh kausalitas antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) melalui uji hipotesis statistik inferensial formal. (Sugiyono, 2018)

Populasi dan Sampel

Populasi target dalam riset ini mencakup seluruh peserta didik aktif kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa. Karena jumlah anggota populasi sasaran relatif terbatas dan berada dalam jangkauan unit kerja peneliti, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*). (Arikunto, 2019) Konsekuensinya, keseluruhan subjek populasi yang berjumlah 35 siswa ditetapkan seutuhnya sebagai sampel responden penelitian tanpa reduksi data.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer bertumpu pada teknik kuesioner angket tertutup terstruktur menggunakan pilihan skala Likert 4 opsi (Skor 4: Selalu, Skor 3: Sering, Skor 2: Kadang-kadang, Skor 1: Tidak Pernah) untuk meminimalisir jawaban ragu-ragu responden anak. Data penunjang keabsahan operasional dilengkapi melalui lembar observasi kegiatan lapangan, wawancara tidak terstruktur bersama guru kelas, serta arsip dokumentasi sekolah.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarkan secara agregat, instrumen dikalibrasi terlebih dahulu melalui uji coba empiris terhadap 35 responden dengan acuan ambang batas kritis nilai koefisien korelasi r_{tabel} 0,334 pada signifikansi $\alpha = 5\%$. (Azwar, 2012):

1. Uji Validitas Variabel X: Dari 15 butir item awal, didapatkan 11 butir pernyataan valid karena menghasilkan skor korelasi r_{hitung} 0,334, sedangkan

4 butir dinyatakan tidak valid dan digugurkan (item nomor P3, P7, P10, dan P12).

2. Uji Validitas Variabel Y: Dari 15 butir item, diperoleh 12 butir pernyataan memenuhi kriteria valid (r_{hitung} 0,334), sementara 3 butir lainnya dinyatakan gugur dari model instrumen (item nomor P5, P9, dan P14).

3. Uji Reliabilitas: Pengujian konsistensi internal konstruk menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan ambang reliabel di atas 0,60. (Azwar, 2012) Output perhitungan SPSS menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,662 untuk variabel X dan 0,681 untuk variabel Y. Karena kedua nilai koefisien tersebut melampaui standar batas kualifikasi minimal, instrumen dinyatakan andal (reliabel) untuk mengumpulkan data penelitian.

4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data bertujuan mengklasifikasikan kecenderungan respons jawaban subjek sampel ke dalam tiga kategori (Tinggi, Sedang, Rendah) berdasarkan perhitungan rentang skor teoretis instrumen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah (X)

No	Interval Capaian Skor	Kualifikasi Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	34 – 44	Tinggi	31	88,57%
2	22 – 33	Sedang	4	11,43%
3	11 – 21	Rendah	0	0,00%
Total Akumulasi			35	100,00%

Data deskriptif pada Tabel 1 membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MIS Ikhwanul Muslimin berjalan sangat optimal, di mana mayoritas besar yaitu 31 responden (88,57%) memasukkannya ke dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Penanaman Nilai Karakter (Y)

No	Interval Capaian Skor	Kualifikasi Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	37 – 48	Tinggi	32	91,43%
2	24 – 36	Sedang	3	8,57%

3	12 – 23	Rendah	0	0,00%
Total Akumulasi			35	100,00%

Hasil tabulasi deskriptif pada Tabel 2 mengonfirmasi ketercapaian pembentukan nilai karakter kepribadian positif peserta didik kelas VI didominasi secara mutlak oleh kategori kualifikasi tinggi, yaitu mencapai 32 siswa (91,43%), membuktikan kokohnya etika siswa di sekolah.

Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Uji prasyarat kelayakan statistik dilakukan melalui pengujian normalitas data residual model regresi menggunakan parameter One-Sample Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS. Hasil kalkulasi menyajikan koefisien signifikansi hitung (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena parameter signifikansi hitung tersebut berada jauh di atas ambang batas kritis penolakan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), ditarik kesimpulan formal bahwa sebaran data residual berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat baku analisis statistik parametrik. (Ghozali, 2018)

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi linear sederhana diterapkan guna mengestimasi arah serta besaran koefisien pengaruh prediktif variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan ekstraksi matriks data melalui aplikasi SPSS versi 26, diperoleh ringkasan output parameter regresi sebagai berikut:

Tabel 3. Output Koefisien Regresi Sederhana dan Parameter Pengujian Signifikansi Parsial

Model Persamaan Regresi	Unstandardized Coefficients		Nilai t_{hitung}	Nilai Signifikansi (Sig.)
	B (Parameter Arah)	Standard Error (SE)		
(Constant / Konstanta Nilai)	29,519	6,314	4,675	0,000
Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah (X)	0,381	0,158	2,411	0,021

Berdasarkan ringkasan kalkulasi statistik pada Tabel 3, didapatkan nilai konstanta (a) sebesar 29,519 dan nilai koefisien arah regresi (b) sebesar 0,381. Konstruksi matematis persamaan regresi linear sederhana dirumuskan menjadi: **$Y = 29,519 + 0,381X$** . Makna teoretis dari persamaan ini menjelaskan bahwa jika variabel pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah bernilai konstan atau sama dengan nol ($X = 0$), maka tingkat skor dasar penanaman nilai

karakter peserta didik sudah berada pada angka dasar sebesar 29,519. Koefisien regresi bertanda positif (+) sebesar 0,381 bermakna linear searah, diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, diprediksi akan menaikkan skor capaian nilai karakter siswa sebesar 0,381 satuan.

Pembuktian hipotesis riset dilakukan melalui uji signifikansi parsial (Uji t). Melalui output Tabel 3, diperoleh nilai statistik $t_{hitung} = 2,411$. Nilai kritis pembanding t_{tabel} dicari pada tabel distribusi t statistik dengan parameter derajat kebebasan $df = n - 2$ ($35 - 2 = 33$) pada tingkat signifikansi acuan 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua arah, yang menghasilkan nilai batas sebesar 2,034.(Sugiyono, 2018) Berdasarkan komparasi parameter kuantitatif tersebut, disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (2,411) > t_{tabel} (2,034)$, serta diperkuat oleh nilai signifikansi hitung yang berada di bawah ambang batas penolakan standar ($0,021 < 0,05$). Maka keputusan pengujian statistik secara ilmiah adalah menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_1). Temuan ini membuktikan secara sah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah terhadap penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor.

Daya penjas atau besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi R Square (R^2). Berdasarkan output SPSS, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,150. Nilai koefisien ini mengandung arti bahwa kontribusi efektif dari pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam memengaruhi variasi pembentukan karakter peserta didik kelas VI adalah sebesar 15,0%. Sementara itu, sisa persentase terbesar yaitu 85,0% dijelaskan oleh pengaruh kontribusi variabel atau faktor-faktor makro lain di luar cakupan model pengujian kuantitatif ini (seperti intervensi keteladanan moral orang tua di rumah, iklim kedisiplinan lingkungan tempat tinggal, serta paparan sosiologis pergaulan kelompok bermain anak).

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan empiris dalam analisis kuantitatif ini memberikan konfirmasi ilmiah yang kuat mengenai urgensi metode pembiasaan ibadah dalam memodifikasi perilaku anak usia dasar. Terujinya pengaruh positif yang signifikan antara shalat dhuha berjamaah dan penanaman karakter membuktikan bahwa pengkondisian spiritual rutin bertindak sebagai stimulator afektif yang efektif di lingkungan MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor.(Sadili, 2010) Ketika siswa diwajibkan tertib bangun pagi, menyegerakan berwudhu, serta menjaga kekhidmatan barisan shalat, secara tidak langsung melatih sistem saraf kognitif dan fisik mereka untuk menyerap esensi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab waktu.

Hasil penelitian ini memiliki keselarasan fungsional dengan Teori Kondisioning Operan Skinner, yang menyatakan bahwa kebiasaan batin yang dibentuk melalui stimulus pengulangan lingkungan sosial akan memicu

penguatan karakter afektif yang menetap. (An-Nahlawi, 2004) Konklusi ilmiah ini didukung oleh temuan riset terdahulu dari Syukur (2014) yang menegaskan adanya perbaikan indeks sopan santun dan pengendalian emosi siswa secara drastis pasca keterlibatan aktif dalam program ibadah sunnah sekolah. Integrasi pembiasaan shalat dhuha pagi hari terbukti memberikan dampak psikologis berupa ketenangan emosional, menekan kecenderungan perilaku destruktif anak, serta memperkuat fondasi religiusitas karakter peserta didik secara berkelanjutan. (Umar, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial, pembuktian hipotesis empiris, dan pembahasan teoretis yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah di kelas VI MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor berada dalam kualifikasi kategori tinggi dengan persentase mencapai 88,57%.
2. Capaian penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas VI MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor secara akumulatif diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi dengan persentase dominan sebesar 91,43%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah dhuha berjamaah terhadap penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas VI di MIS Ikhwanul Muslimin Kabupaten Bogor. Keputusan ilmiah ini dibuktikan secara empiris oleh perolehan nilai $t_{hitung} (2,411) > t_{table} (2,034)$ serta parameter signifikansi hitung sebesar $0,021 < 0,05$. Kontribusi pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap variasi pembentukan karakter anak adalah sebesar 15,0%, sedangkan sisa persentase dominan lainnya sebesar 85,0% dikendalikan oleh faktor luar seperti pola asuh religiusitas keluarga dan iklim kontrol sosial teman sebaya.

Saran

1. Bagi Guru Pembina Keagamaan: Disarankan untuk terus konsisten mendampingi serta mengevaluasi pelaksanaan shalat dhuha siswa, tidak hanya dari segi kehadiran fisik, tetapi juga membimbing kekhusyukan dan pemahaman makna filosofis zikir shalat dhuha.
2. Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan untuk terus mengoptimalkan dukungan fasilitas sarana ibadah (seperti perluasan area musala dan kecukupan air wudhu) serta memberikan apresiasi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan keteladanan karakter disiplin terbaik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat daya penjelas variabel dalam model riset ini terbatas pada angka 15,0%, direkomendasikan bagi peneliti masa depan untuk mengeksplorasi variabel bebas potensial lainnya, seperti pengaruh kompetensi kepribadian guru, keteladanan orang tua, atau iklim budaya madrasah dengan ukuran sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (ed. 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). *Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education*. ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). *Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). *Hybrid Pesantren in Indonesia: Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). *Technology-Based Education Management In Salaf Islamic*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 270–285.
- Sadili, A. N. (2010). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, T. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, M. (2019). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 50–65.